



Pengaruh *profitabilitas*, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Ari Ani Kusuma Dewi¹, Rachmawati Meita Oktaviani²

^{1,2}Universitas Stikubank

¹arianikusumadewi@mhs.unisbank.ac.id, ²oktvrachmaa@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 25 April 2022

Disetujui 17 Juli 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Agresivitas pajak;
Profitabilitas; *Capital Intensity*; *Leverage*; BEI

Keywords :

Tax aggressiveness;
Profitability; *Capital intensity*; *Leverage*; BEI

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji profitabilitas, capital intensity dan likuiditas apakah berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data skunder dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar Pada BEI periode 2016-2020, dengan total sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode nonprobability sampling tipe purposive sampling, dengan kriteria 1) perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar pada BEI periode tahun 2016-2020, 2) perusahaan perbankan yang menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2016-2020, 3) perusahaan perbankan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2020, 4) perusahaan perbankan yang tidak berada dalam titik impas atau mengalami kerugian selama periode 2016-2020, 5) perusahaan perbankan yang tidak memiliki nilai ETR <0 atau >1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak, variabel capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

ABSTRACT

This study aims to test whether profitability, capital intensity and liquidity have an effect on tax aggressiveness. This research is included in quantitative research, using secondary data in the form of annual reports or company financial statements. The objects in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, with the number of samples used as many as 26 companies. Sampling was carried out using a non-probability sampling purposive sampling method, with the criteria of 1) banking companies that were consistently listed on the IDX for the 2016-2020 period, 2) banking companies that presented financial statements in rupiah currency for the 2016-2020 period, 3) companies banking company banking that has a financial year ending on December 31 for the 2016-2020 period, 4) banking companies that are not at the break-even point or experiencing losses during the 2016-2020 period, 5) corporate banking that does not have an ETR value <0 or > 1. This study uses panel data regression analysis technique using Eviews 12. The results of this study indicate that the profitability variable has a significant negative effect on tax aggressiveness, the capital intensity variable has no significant effect on tax aggressiveness, and the leverage variable is not significant effect on tax aggressiveness.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendapatan utama dan terbesar bagi Indonesia bersumber dari sektor perpajakan. Pajak memiliki pengertian yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 yaitu sebagai kontribusi wajib bagi negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan manfaat secara langsung dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Fitriandi et al., 2011). Peran penting pajak yaitu untuk meningkatkan stabilitas ekonomi negara, penerimaan dari sektor pajak akan dikelola oleh pemerintah untuk kepentingan negara dan untuk kemakmuran rakyat.

Pajak sebagai sumber pendapatan terbesar di Indonesia, memiliki target tersendiri yang harus terpenuhi, sesuai dengan peraturan Kementerian Keuangan yang tertuang dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN). Secara keseluruhan penerimaan pajak sepanjang Januari-Desember 2021, tercatat sebesar Rp. 1.277,5 triliun, penerimaan pajak tersebut setara dengan 103,9% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2021 sebesar Rp 1.229,6 triliun. Meskipun demikian penerimaan pajak dari sektor keuangan selama tahun 2021 (*year on year*) mengalami kenaikan hanya sebesar 0,02%. Kenaikan penerimaan pajak dari sektor keuangan lebih kecil jika dibandingkan dengan delapan sektor lainnya (Kontan.co.id, 2022). Kenaikan penerimaan pajak yang tergolong rendah dari sektor keuangan diperparah dengan adanya kasus penghindaran pajak yang agresif oleh pelaku usaha di bidang perbankan. Salah satu kasus penghindaran pajak yang tergolong tindakan agresivitas pajak, yaitu tindakan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan perbankan di Indonesia., PT. Bank Pan Indonesia (Panin) yang melakukan suap untuk menurunkan besaran kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Kewajiban pajak Bank Panin yang semula sebesar Rp 900 miliar, meringkaskan secara signifikan dan hanya menjadi sebesar Rp 303 miliar (Kompas.com, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, dirasa perlu untuk melakukan analisis pada sektor keuangan khususnya lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, apakah perusahaan-perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.,

Pelaporan pajak yang agresif merupakan tindakan manipulasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak yang dapat atau tidak dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak secara menyimpang (*fraudulent tax evasion*) (Armstrong et al., 2012). Tindakan agresivitas pajak tidak semata-mata akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, akan ada kerugian jika perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak yang ilegal, perusahaan tersebut akan mendapatkan denda, atau bahkan harga saham akan menurun. Penelitian terdahulu yang telah digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan beberapa diantaranya adalah profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage*.

Sidik dan Suhono (2020) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan untuk hasil variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun jika variabel profitabilitas dan *leverage* diuji secara bersama maka variabel profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Cahyadi et al. (2020) melakukan penelitian pengaruh likuiditas, *leverage*, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Variabel ukuran perusahaan juga digunakan sebagai variabel pemoderasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk hasil variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Ukuran entitas memoderasi pengaruh dari *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Leem Sufia dan Ernie Riswandari (2018) melakukan penelitian pengaruh manajemen laba, proporsi komisaris independen, profitabilitas, *capital intensity*, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Penelitian tersebut secara statistik menunjukkan hasil bahwa manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk variabel proporsi komisaris independen, *capital intensity*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jika variabel manajemen laba, proporsi komisaris independen, profitabilitas, *capital intensity*, dan likuiditas diuji secara bersama-sama dengan variabel kontrol, terdapat dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* maka hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sufia dan Riswandari (2018), dengan mengganti sektor perusahaan yang menjadi objek penelitian, penelitian kali ini meneliti sektor keuangan khususnya lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Perbedaan yang selanjutnya, dari *software* yang digunakan, penelitian ini menggunakan *software microsoft excel* dan *eViews12*, persamaan regresi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah regresi data panel, hal ini berbeda dari penelitian terdahulu yang menggunakan regresi linier berganda.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dengan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya (Harahap, 2011). Rasio ini juga memberikan keterangan mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan total aset. Profitabilitas sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana laba tersebut juga akan mempengaruhi besaran pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Penelitian Tarigan & Sinabutar (2021), tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya pada Sufia dan Riswandari (2018) tentang pengaruh manajemen laba, proporsi komisaris independen, profitabilitas, *capital intensity*, dan likuiditas, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini kemudian diteliti kembali dengan rumusan hipotesis pertama yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan pada aset tetap yang dimiliki. Jika nilai *capital intensity* suatu perusahaan tinggi, maka beban depresiasi aset tetap juga akan tinggi. Hal ini akan berakibat pada laba perusahaan yang akan menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan menurun.

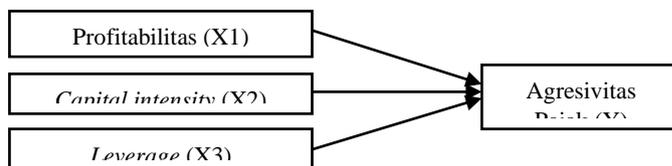
Indradi (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) yang menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu sebagai berikut:

H2: *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

Leverage merupakan rasio yang menjelaskan seberapa besar penggunaan utang untuk membiayai *asset* perusahaan. Pembiayaan dengan utang memiliki pengaruh bagi perusahaan karena utang memiliki beban yang bersifat tetap (Manahan, 2013). Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi mengartikan bahwa utang yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Jika jumlah utang suatu perusahaan tinggi maka beban utang tersebut akan mengurangi laba perusahaan, rasio *leverage* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2021) tentang pengaruh variabel *leverage* dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak, menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi et al., 2020) yang menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwasannya variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada perusahaan, dan pemerintah, bagi perusahaan diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran dan masukan agar perusahaan dapat menerapkan manajemen laba dan

manajemen pajak yang tepat, agar menjadi perusahaan yang sehat dan taat dalam pembayaran pajak. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan baru kedepannya, khususnya dibidang perpajakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data rasio. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah penyamarataan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI selama periode 2016-2020. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi. Data dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id). subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* tipe *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar secara konsisten pada BEI selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2016-2020.
4. Perusahaan perbankan yang tidak berada pada titik impas atau *negative income* selama tahun 2016-2020.
5. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai ETR<0 atau >1.

Model penelitian dalam penelitian kali ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan	:
Y	: Agresivitas Pajak
c	: Konstanta
β1, β2, β3	: Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X1	: Profitabilitas
X2	: <i>Capital Intensity</i>
X3	: <i>leverage</i>
ε	: <i>Error</i>

Pengukuran Operasional Variabel

Pengukuran operasional variabel dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Dependen	Agresivitas Pajak	
	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio
	Profitabilitas	
	$ROA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}}$ (Jessica & Toly, 2014)	Rasio
Independen	<i>Capital Intensity</i>	
	$CINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Assets}}$ (Jessica & Toly, 2014)	Rasio
	<i>Leverage</i>	
	$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$ (Tiaras & Wijaya, 2015)	Rasio

Teknik analisis

Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah menggunakan *software Ms Excel 2013* dan *Eviews 12*. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Analisa pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Estimasi *Common Effect Model* (CEM) merupakan metode estimasi paling dasar dalam regresi data panel, dimana tetap menggunakan prinsip *ordinary least* atau kuadrat terkecil. *Common effect Model* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi model data panel tersebut (Accounting.binus.co.id, 2021).

Teknik pemilihan model estimasi regresi data panel

Uji COW

Uji COW digunakan untuk memilih manakah model yang terbaik antara Model *common Effect* atau Model *Fixed effect*.

1. Apabila nilai p-value < 5% maka menggunakan *Fixed Effect Model*.
2. Apabila nilai p-value > 5% maka menggunakan *Common Effect Model*.

Uji Langrage Multiplier

Uji *Langrage Multiplier*, pengujian ini dilakukan apabila pada saat Uji COW dilakukan maka yang terpilih adalah model *common effect*. Pengujian ini digunakan untuk menentukan model manakah yang terbaik antara *common effect model* dengan *Random Effect Model*

1. Apabila nilai Prob-Pegan < 5% maka menggunakan *Random Effect Model*.
2. Apabila nilai Prob-Pegan > 5% maka menggunakan *Common Effect Model*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) akan relatif rendah, karena data *cross section* karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Untuk data *time series* sendiri biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

1. Jika nilai prob < 0,05 maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel terikat dan variabel bebas.
2. Jika nilai prob > 0,05 maka berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji Hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan pengaruh dan arah dari variabel bebas atau dependen. Uji statistik t akan membandingkan besarnya nilai signifikan dengan nilai *alpha* 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data pada uji statistik deskriptif yang dapat dilihat dalam tabel 2, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/20/22 Time: 12:57
 Sample: 2016 2020

	Y_ETR	X1_ROA	X2_CINT	X3_LV
Mean	0.262497	0.014992	0.049802	0.798967
Median	0.252127	0.013418	0.022334	0.828304
Maximum	0.917551	0.045098	2.768553	1.000522
Minimum	0.016484	0.000398	0.001498	0.037975
Std. Dev.	0.103234	0.010259	0.241282	0.141667
Skewness	2.656490	0.936095	11.13174	-4.171254
Kurtosis	17.96250	3.562557	125.9332	21.88664
Jarque-Bera	1365.564	20.70013	84544.59	2309.138
Probability	0.000000	0.000032	0.000000	0.000000
Sum	34.12463	1.948957	6.474292	103.8658
Sum Sq. Dev.	1.374799	0.013576	7.510017	2.588972
Observations	130	130	130	130

Agresivitas pajak. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0.262497 yang menandakan bahwa pembayaran pajak dari laba sebelum pajak adalah sebesar 26.2%. Dapat dilihat nilai ETR memiliki nilai minimum 0.016484 yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2018. Nilai maksimum ETR 0.917551 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018. ROA memiliki nilai minimum 0.000398 yang dimiliki oleh PT Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0.045098 dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum CINT sebesar 0.001498 dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2016, untuk nilai maksimum CINT sebesar 2.768553 yang dimiliki oleh PT Bank Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2019. *Leverage* memiliki nilai minimum 0.037975 dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2019. Sedangkan *leverage* memiliki nilai maksimum 1.000522 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020.

Uji COW

Tabel 3 Hasil Pemilihan Model Dengan Uji COW

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.739924	(25,101)	0.8041
Cross-section Chi-square	21.863383	25	0.6436

Dari hasil Uji COW diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob. F sebesar 0.8041, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* adalah *Common Effect Model*.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.880795 (0.3480)	0.051523 (0.8204)	0.932318 (0.3343)
Honda	-0.938507 (0.8260)	0.226986 (0.4102)	-0.503121 (0.6926)
King-Wu	-0.938507 (0.8260)	0.226986 (0.4102)	-0.137801 (0.5548)
Standardized Honda	-0.751644 (0.7739)	0.630784 (0.2641)	-4.609787 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.751644 (0.7739)	0.630784 (0.2641)	-3.154991 (0.9992)
Gourieroux, et al.	--	--	0.051523 (0.6539)

Uji LM dilakukan untuk mengetahui diantara Model REM dan CEM manakah yang paling terbaik. Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai *Breusch-Pagan* (BP) adalah sebesar 0.3343 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka model terbaik antara REM dan CEM adalah CEM.

Berdasarkan hasil *output* data diatas antara Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect* dan Model *Random Effect*, melalui Uji COW dan Uji *Lagrange Multiplier* maka pemilihan model yang terbaik adalah CEM (*Common Effect Model*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel berikut ini adalah *output* estimasi dari Model *Common Effect* (CEM)

Tabel 5 Nilai Kebaikan Common Effect Model

R-squared	0.072648	Mean dependent var	0.262497
Adjusted R-squared	0.050568	S.D. dependent var	0.103234
S.E. of regression	0.100590	Akaike info criterion	-1.725233
Sum squared resid	1.274923	Schwarz criterion	-1.637001
Log likelihood	116.1402	Hannan-Quinn criter.	-1.689382
F-statistic	3.290249	Durbin-Watson stat	2.267016
Prob(F-statistic)	0.022904		

Dari *output* data model terbaik (CEM) dapat kita lihat nilai dari *Adjusted R-square* adalah sebesar 0.050568 atau 5% . hal ini berarti variabel provitabilitas, capital intensity, dan leverage dapat menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 5% dan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji F

Nilai *Probability F-statistic* pada tabel 5 menunjukkan nilai 0.02, dimana nilai tersebut lebih kecil dari *significance level* dengan nilai 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara signifikan.

Uji Hipotesis (Uji T parsial)

Pada tabel berikut dapat dilihat *output* estimasi dari *Commont Effect Model*

Tabel 6 Hasil Estimasi dari *Commont Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.340406	0.052859	6.439844	0.0000
X1_ROA	-2.557052	0.867885	-2.946302	0.0038
X2_CINT	0.021712	0.036972	0.587250	0.5581
X3_LV	-0.050884	0.062716	-0.811351	0.4187

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil *output* estimasi dari *Commont Effect Model* di atas menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai koefisien -2.557052 dengan nilai probabilitas 0,0038 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan demikian maka H1 diterima. Nilai koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) dari suatu perusahaan maka semakin rendah nilai agresivitas pajak (ETR). Semakin rendah nilai ETR maka menunjukkan tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya melalui pemilihan prosedur akuntansi yang mendukung dalam mengefisienkan beban pajak yang harus dibayar. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki peluang untuk memanfaatkan insentif pajak secara agresif sehingga beban pajak yang terutang dapat menjadi lebih kecil dari yang seharusnya (Sufia & Riswandari, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sufia dan Riswandari (2018), Sidik dan Suhono (2020), dan Dinar et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan hasil *output* data panel di atas, variabel *capital intensity* memiliki koefisien positif sebesar 0.021712 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5581, dimana nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari 0,05, hal ini berarti variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dengan hasil demikian maka H2 ditolak. *Capital intensity* jika dikaitkan dengan teori agensi, maka aset tetap yang dimiliki perusahaan mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap diinvestasikan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi untuk menghasilkan laba. Investasi tersebut akan memunculkan biaya depresiasi dari aset tetap. Semakin besar perusahaan dalam menginvestasikan aset tetap miliknya, maka semakin besar juga beban depresiasi yang perusahaan tanggung. Depresiasi inilah yang dapat mengurangi jumlah laba perusahaan sehingga jumlah beban pajak yang dibayarkan dapat berkurang. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka berarti apabila perusahaan memiliki aset tetap tinggi namun tidak dapat memaksimalkan beban depresiasi yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani et al. (2021), Sufia dan Riswandari (2018) dan Indradi (2018) dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan *output* data panel diatas yang menunjukkan bahwa koefisien dari variabel *leverage* sebesar -0.050884 dengan nilai probabilitas 0.4187, di mana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan membuktikan bahwa H3 ditolak. *Leverage* atau disebut juga rasio utang mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai investasinya dengan utang beserta dengan bunga yang timbul dari utang tersebut. Bunga tersebut merupakan beban bagi perusahaan yang dapat dimanfaatkan guna mengurangi beban pajak. Dengan adanya beban bunga tersebut maka diharapkan dapat mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga berkurang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar pula tingkat keagresifan pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidik dan Suhono (2020), (Prasetyo and Wulandari, 2021), dan Junensie et al. (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, dengan total populasi sebanyak 41 perusahaan dan total sampel sebanyak 26 perusahaan. Berdasarkan pada analisis regresi data panel dengan *EViews* 12 yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak; *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak; *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting.binus.co.id. (2021). *Memahami model common effect (pooling least square) dalam software pengolahan data eViews – accounting*. Accounting.Binus.Co.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-model-common-effect-pooling-least-square-dalam-software-pengolahan-data-eviews/>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The incentives for tax planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 391–411.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Fitriandi, P., Aryanto, Y., & Priyono, A. P. (2011). Kompilasi undang-undang perpajakan terlengkap. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Vol. 96). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147–167.
- Jessica, J., & Toly, A. A. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 222.

- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, corporate social responsibility, capital intensity, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan pada perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77.
- Kompas.com. (2022). *Kasus suap ditjen pajak, hakim peringatkan pejabat bank panin tak beri keterangan palsu.* Kompas Cyber. <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/22/17045641/kasus-suap-ditjen-pajak-hakim-peringatkan-pejabat-bank-panin-tak-beri>
- Kontan.co.id. (2022). *Sepanjang 2021, setoran pajak seluruh sektor usaha tumbuh positif.* Grahanusa. <https://nasional.kontan.co.id/news/sepanjang-2021-setoran-pajak-seluruh-sektor-usaha-tumbuh-positif>
- Manahan, T. (2013). *Manajemen keuangan.* Mitra Wacana Media.
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). Apakah leverage dan manajemen laba mempengaruhi agresivitas pajak. *Proceeding SENDI_U*, 349–255.
- Sufia, L., & Riswandari, E. (2018). Pengaruh manajemen laba, proporsi komisaris independen, profitabilitas, capital intensity, dan likuiditas terhadap tax aggressiveness (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2).
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* PT. Alfabeta.
- Tarigan, A. H. B., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh profitabilitas dan laverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomis*, 14(1a).
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397.